

IMPLEMENTASI PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) NELAYAN PAYA TOGOK KELURAHAN TANJUNG BATU KOTA KECAMATAN KUNDUR

Muhammad Haidil Akbar¹, Nazaki², Ardi Putra³
Haidilakbar888@gmail.com

Program studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The KUB program is essentially a forum for building problem-solving skills, meeting the needs of fishermen, carrying out social roles by developing self-potential, which integrates social and economic aspects. The purpose of this study was to determine the implementation of the KUB Program seen from the growth of KUB, KUB development, work relations, monitoring, evaluation and reporting of KUB fishermen in Paya Togok Tanjung Batu, Kundur District. This research is a descriptive research with a qualitative approach. Techniques and data collection through observation, interviews, and documentation. This study uses the Van Meter and Van Horn Implementation models using six indicators. 1) Standards and policy targets are less than optimal, this can be seen from the goals achieved have not been maximized in increasing and developing the scale of capture fisheries business, 2) Limited resources, namely implementers and infrastructure are still experiencing obstacles, 3) Relationships between organizations are not optimal due to lack of policy coordinator in providing direction to KUB Paya Togok in accordance with the contents of program policies, 4) Characteristics of implementers, strongly support the existence of this KUB program but in its implementation it is not optimal because there is no capital in developing KUB 5) Social, economic, and political conditions in this variable already optimal, this can be seen from the support from the Paya Togok community. 6) Disposition of implementers, lack of understanding of fishermen on program policies so that the implementation process does not go according to policy directions.

Keywords: *Growth and development, fishing community, Business Group (KUB), implementation.*

I. Pendahuluan

Perkembangan isu strategis perikanan saat ini adalah kemiskinan dan kesejahteraan nelayan yang terjadi karena adanya faktor seperti, kurangnya sumber daya manusia, akses dan pemahaman akan teknologi, pasar dan modal. Salah satu program pemerintah pusat terkait dengan pemberdayaan nelayan, yakni Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kelautan dan Perikanan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha dan kesejahteraan, pengembangan wirausaha anggota kelompok usaha bersama (KUB) serta meningkatnya kualitas

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

lingkungan. Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP) Perikanan Tangkap merupakan salah satu pemberdayaan dari PNPM Kelautan dan Perikanan khususnya pemberdayaan nelayan tangkap skala kecil berbasis desa melalui bantuan modal usaha. Sumber dana berasal dari APBN pemerintah pusat yang disalurkan melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan Direktorat Jendral Perikanan Tangkap dan dilanjutkan pada setiap Dinas Perikanan dan Kelautan masing-masing kabupaten untuk melaksanakan program PUMP Perikanan Tangkap di setiap kecamatan yang memiliki potensi perikanan tangkap. Untuk itu Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melaksanakan PUMP dengan membuat KUB untuk membantu nelayan tradisional dan kecil yang masih tergolong miskin.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Perikanan Tangkap Nomor: 06/PER-DJPT/2019 Tentang Petunjuk Teknis Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Usaha Bersama DITJEN Perikanan Tangkap. Pokok kebijakan tersebut sebagai panduan arah dan alat pengendali agar penumbuhan dan pengembangan KUB disemua jenjang baik pusat maupun daerah dapat dilaksanakan secara komprehensif. Peran pemerintah Kabupaten Karimun dalam hal ini, diwakili oleh Dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Karimun.

Program KUB ini merupakan badan usaha non badan hukum yang berupa kelompok dengan anggota minimal 10 orang atau lebih yang dibentuk oleh nelayan berdasarkan hasil musyawarah seluruh anggota dan disahkan oleh instansi yang berwenang dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan menanggulangi masalah kemiskinan. Program KUB ini pada hakikatnya merupakan wadah untuk membangun kemampuan dalam memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan nelayan, melaksanakan peran sosial dengan mengembangkan potensi diri, yang mengintegrasikan aspek sosial dan ekonomi. Dalam pengelolaan program KUB, peran pemerintah adalah sebagai badan hukum yang membentuk dan memberi kontribusi pada kelompok yang dibentuk tersebut dengan tujuan memberdayakan masyarakat nelayan. Dalam pembentukan kelembagaan nelayan terdapat ruang lingkup juknis penumbuhan dan pengembangan KUB yaitu:

- a. Penumbuhan
- b. Pengembangan
- c. Tata hubungan kerja
- d. Monev dan pelaporan

Kabupaten Karimun adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau, yang memiliki luas wilayah 7.984 km², dengan luas lautan 6.460 km² dan luas daratan 1.524 km² yang memiliki 12 kecamatan dan 29 kelurahan. Mengingat luas laut yang sangat besar dibandingkan daratan, tentunya potensi laut dan perikanan menjadi sumber penghasilan masyarakat nelayan. Sebagaimana halnya KUB nelayan Paya Togok di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur yang sehari-harinya menangkap biota laut seperti ikan dan udang untuk memenuhi kebutuhan hidup, hal ini tentunya menjadi suatu permasalahan mengingat KUB Paya Togok masih terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan program KUB yaitu: tidak adanya peluang usaha yang dikembangkan seperti pemasaran hasil tangkapan, tempat usaha, dan pengolahan hasil tangkapan, tidak adanya bimbingan teknis dan pelatihan.

Tabel 1. Data nama kepengurusan KUB nelayan Paya Togok 2020

No	Nama	Jabatan	Armada		Jenis API
			Jenis Armada	GT	
1	Sarip	Ketua	Sampan	0.4	Jaring Ikan Transi 3
2	Agusman	Sekretaris	Sampan Bermotor	0.5	Jaring Ikan Transi 3

3	Muslim	Bendahara	Sampan Bermotor	0.5	Jaring Ikan Transi 3
4	Mohtar	Anggota	Pompong	2	Jaring Ikan Transi 2,5
5	Roslan	Anggota	Sampan	0.4	Jaring Ikan Transi 3
6	Syahrullah	Anggota	Sampan Bermotor	0.4	Jaring Ikan Transi 3
7	Irvan	Anggota	Pompong	2	Jaring Ikan Transi 3
8	R. Ahmad	Anggota	Sampan Bermotor	0.4	Jaring Udang
9	Saharuddin	Anggota	Sampan Bermotor	0.4	Jaring Udang
10	Saefuddin	Anggota	Sampan Bermotor	0.4	Jaring Ikan Transi 3
11	Jumri Bin Mat	Anggota	Sampan	0.5	Jaring Ikan Transi 3
12	Nahar	Anggota	Sampan	0.5	Jaring Ikan Transi 3
13	Lie Hai Tek	Anggota	Sampan	-	Gombang

Sumber: UPT Pelayanan Usaha Perikanan Kecamatan Kundur, 2021

Berdasarkan data nama kepengurusan KUB nelayan Paya Togok di Tabel 4.5 diatas dibentuk dengan tujuan mempermudah pemerintah untuk menampung aspirasi masyarakat nelayan kelurahan Tanjung batu kota melalui UPT Pelayanan Usaha Perikanan Kecamatan Kundur.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, berupaya menggambarkan dan menjelaskan suatu objek sebagai fenomena yang terjadi sebenarnya dilapangan atau tempat yang akan diteliti, menurut Sugiyono (2011: 11) “penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) yang datanya dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu: Jenis data primer, yakni jenis data yang diperoleh dari sumber data yang langsung mengenai program KUB nelayan paya togok yang berada di Kelurahan Tanjung Batu Kota Kecamatan Kundur, melalui wawancara dan konsultasi yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti. Jenis data skunder merupakan data pendukung yang melengkapi data primer, yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau laporan tertulis yang diperoleh dari UPT Pelayanan Usaha Perikanan Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun, data yang diperoleh berupa laporan-laporan, catatan-catatan yang terdiri dari data nama kepengurusan KUB Paya Togok. Adapun fokus penelitian dalam peneltian ini yaitu pada implementasi program KUB Nelayan Paya Togok di Kelurahan Tanjung Batu Kota Kecamatan Kundur, kemudian berdasarkan informan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1	Kepala Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Usaha Perikanan Kecamatan	Pihak yang bertanggung jawab pembentukan KUB nelayan Paya Togok Kelurahan Tanjung Batu Kota Kecamatan Kundur

	Kundur	
2	Unsur Penyuluh dan Dinas yang membidangi perikanan	Sebagai pembina dan penilai kelembagaan KUB nelayan Paya Togok
3	Ketua KUB Nelayan Paya Togok	Pihak yang mengelola KUB nelayan Paya Togok Kelurahan Tanjung Batu Kota Kecamatan Kundur
4	Sekretaris KUB nelayan Paya Togok	Pihak yang bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan program KUB nelayan Paya Togok Kelurahan Tanjung Batu Kota Kecamatan Kundur
5	Bendahara KUB nelayan Paya Togok	Pihak yang bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan program KUB nelayan Paya Togok Kelurahan Tanjung Batu Kota Kecamatan Kundur
6	Anggota KUB Nelayan Paya Togok	Pihak yang membantu proses penumbuhan dan pengembangan KUB nelayan Paya Togok Kelurahan Tanjung Batu Kota Kecamatan Kundur

Sumber: *Olahan Peneliti, 2021.*

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan yang ditemukan dilapangan ke dalam beberapa indikator, indikator ini dapat menerangkan bagaimana hasil Implementasi Program KUB Nelayan Paya Togok Kelurahan Tanjung Batu Kota Kecamatan Kundur. hasil pelaksanaan program KUB nelayan Paya Togok merujuk pada pendapat Van Meter dan Van Horn (dalam Mulyadi, 2016:72) bahwa ada enam variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu :

a. Standar dan Sasaran Kebijakan

Standar dan sasaran kebijakan tersebut sebagai panduan arah dan alat pengendali yang meliputi penumbuhan KUB, pengembangan KUB, tata hubungan kerja, monitoring, evaluasi dan pelaporan KUB. Dengan tujuan agar penumbuhan dan pengembangan KUB disemua jenjang baik pusat maupun daerah dapat dilaksanakan secara komprehensif.

Dari hasil wawancara oleh peneliti diatas dengan beberapa informan dapat disimpulkan, KUB nelayan Paya Togok sudah melaksanakan beberapa kriteria dalam pembentukan KUB, namun masih terdapat kriteria yang belum terlaksana seperti, tidak adanya peluang usaha yang dikembangkan, tidak adanya mitra usaha potensial, dan tidak adanya akses pemasaran. Untuk Pengembangan, KUB nelayan Paya Togok belum mampu untuk melakukan pengembangan dalam penguatan kelembagaan dikarenakan kurangnya pembinaan dan pelatihan kepada nelayan, sehingga KUB nelayan Paya Togok hanya melakukan pemasaran hasil tangkap secara individu, hal ini tentunya menghambat proses dan tujuan KUB dalam meningkatkan skala usaha nelayan Paya Togok dalam upaya mewujudkan kelembagaan nelayan yang dinamis, memiliki kapabilitas dalam mengelola dan mengembangkan usahanya dan meningkatkan skala usaha ke arah yang lebih besar, mandiri dan berdaya saing.

b. Sumber Daya

Sumber daya adalah point penting yang sangat mempengaruhi proses implementasi suatu kebijakan. Bentuk sumber daya diantaranya adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan/ bimtek, pembinaan KUB dilaksanakan secara berjenjang dari pusat, provinsi dan kabupaten/ kota, penyediaan bantuan sarana dan prasarana, informasi dan teknologi untuk menunjang operasional dan peningkatan skala usaha, dan bentuk perlindungan terhadap nelayan anggota KUB yang berfungsi untuk penguatan usaha, peningkatan peran forum KUB, dan

peningkatan kapasitas kelembagaan KUB menjadi lembaga yang berbadan hukum dalam bentuk koperasi untuk mencapai tujuan KUB Paya Togok dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Dari hasil wawancara oleh peneliti diatas dengan beberapa informan dapat disimpulkan, sumber daya yang dimiliki KUB nelayan Paya Togok belum mampu untuk menunjang operasional pengembangan kelembagaan nelayan, dikarenakan sarana dan prasarana KUB nelayan Paya Togok masih kurang optimal untuk meningkatkan hasil penangkapan.

c. Hubungan Antar Organisasi

Komunikasi merupakan suatu faktor yang penting dalam sebuah program. Tata hubungan kerja terdiri dari Pusat, Provinsi, dan Kab/ Kota. Dalam pelaksanaan program komunikasi dilakukan melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Karimun yang di wakikan Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Usaha Perikanan Kecamatan Kundur dengan tujuan agar suatu penyampaian informasi jelas dan tidak terjadinya kesalahpahaman antara koordinator kebijakan dan KUB nelayan Paya Togok.

Dari hasil wawancara oleh peneliti diatas dengan beberapa informan dapat disimpulkan, hubungan antar organisasi tidak sepenuhnya berjalan karena kurangnya koordinasi antara pihak dinas kelautan dan perikanan kabupaten Karimunn dan UPT pelayanan usaha perikanan kecamatan Kundur terhadap KUB Paya Togok, sehingga proses pelaksanaan program tidak berjalan sesuai arahan kebijakan.

d. Karakteristik Agen Pelaksana

Kelompok-kelompok kepentingan mendukung pelaksanaan termasuk didalamnya karakteristik partisipan yakni mendukung atau menolak, kemudian pakar elit politik mendukung implementasi kebijakan. Dalam hal ini, kelompok kepentingan yang dimaksud yaitu, KUB Paya Togok dan UPT Pelayanan Usaha Perikanan Kundur. Karakteristik agen pelaksana merupakan peranan penting dalam pelaksanaan program.

Dari hasil wawancara oleh peneliti diatas dengan beberapa informan dapat disimpulkan, Program KUB mendapat dukungan dari semua pihak baik itu dari pihak UPT pelayanan usaha perikanan maupun pelaku utama yaitu KUB Paya Togok. Akan tetapi dalam menjalankannya belum optimal dikarenakan tidak adanya modal dalam pengembangan KUB Paya Togok.

e. Kondisi Sosial, Ekonomi, Politik

Kondisi sosial, ekonomi, dan politik mencakup sumber daya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan didalam pengimplementasian kebijakan. Kondisi sosial, ekonomi, dan politik mencakup sumber daya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan. Kondisi sosial, adanya dukungan masyarakat Paya Togok dalam penumbuhan dan pengembangan KUB nelayan. Kondisi ekonomi, lokasi kegiatan pengembangan dan penumbuhan KUB nelayan dapat meningkatkan perekonomian anggota KUB. Kondisi politik, yang kondusif dapat mempengaruhi keberhasilan suatu program yang sedang berjalan.

Dari hasil wawancara oleh peneliti diatas dengan beberapa informan dapat disimpulkan, dalam hal kondisi sosial, masyarakat Paya Togok mendukung adanya program dapat dilihat dari kebutuhan masyarakat yang selalu mengharapkan hasil tangkapan nelayan yang dijual dengan harga yang lebih murah di bandingkan harga pasar, untuk kondisi ekonomi belum maksimal dikarenakan kurangnya kekompakan antara anggota KUB nelayan dalam melakukan pengembangan dan kurang pemahannya anggota akan kebijakan sehingga proses pelaksanaan program tidak mengalami perkembangan, dan untuk kondisi politik sudah kondusif dapat dilihat dari kekompakan dan bentuk partisipasi masyarakat disaat kampanye anggota politik didaerah tersebut.

f. Disposisi Implementor

Disposisi implementor dalam proses pelaksanaan KUB Paya Togok mencakup tiga hal yang penting, yaitu:

1. Respon implementor terhadap kebijakan, yang akan terpengaruhi kemauannya. Tanggapan agen pelaksana terhadap program KUB mengenai kebijakan penguatan kelembagaan nelayan.

2. Kognisi, yakni pemahaman KUB Paya Togok terhadap kebijakan.
3. Intesitas disposisi implementor yakni preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor.

Dari hasil wawancara oleh peneliti diatas dengan beberapa informan dapat disimpulkan, sikap pelaksana program KUB nelayan Paya Togok belum optimal dikarenakan kurangnya pemahaman nelayan terhadap kebijakan program sehingga proses pengembangan KUB Paya Togok tidak berjalan sesuai arahan kebijakan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi program KUB nelayan Paya Togok di kelurahan Tanjung Batu Kota belum berjalan sesuai dengan arahan kebijakan penumbuhan dan pengembangan kelembagaan dan belum mencapai tujuan dari pembentukan KUB nelayan. Adapun faktor utama yang menghambat dalam proses pelaksanaan program KUB nelayan Paya Togok yaitu, kurangnya pemahaman nelayan terhadap kebijakan program tentang penumbuhan dan pengembangan KUB.

Dapat dilihat dari isi kebijakan program dan variabel yang digunakan peneliti berikut ini:

- a. Standar dan sasaran kebijakan, pelaksanaan program KUB nelayan Paya Togok masih belum memenuhi standar dan sasaran kebijakan. Adapaun faktor yang mempengaruhinya yaitu: Penumbuhan KUB nelayan Paya Togok, dilihat dari segi persiapan pembentukan KUB masih terdapat kriteria-kriteria yang tidak dilakukan seperti tidak adanya peluang usaha yang akan dikembangkan, tidak adanya akses pemasaran, dan tidak adanya mitra usaha potensi.
- b. Sumber daya, dalam proses pelaksanaan program KUB nelayan Paya Togok masih terdapat kekurangan dari segi sumber daya manusia, tidak adanya pelatihan/ Bimtek terhadap KUB nelayan Paya Togok dan sumber daya modal, kapal penangkapan ikan tidak bisa beroperasi dalam jarak tempuh jauh, dan alat tangkap yang tidak memadai untuk dioperasikan kelaut dalam, dan kartu Kusuka yang tak kunjung terbit sehingga proses pengembangan KUB menjadi terhambat dan tentunya hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan suatu program.
- c. Hubungan antar organisasi, masih terdapat beberapa proses yang belum terlaksana yaitu: memfasilitasi akses pasar bagi KUB, dan melakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan, seminar, pertemuan terkait dengan KUB. Hal ini tentunya menjadi penghambat dalam pelaksanaan program. koordinasi dan sinkronisasi kebijakan dari pihak Dinas Perikanan dan UPT Pelayanan Usaha Perikanan terhadap KUB nelayan Paya Togok masih kurangnya pembinaan dalam pemberian arahan sehingga anggota KUB nelayan Paya Togok masih belum sepenuhnya memahami tujuan pembentukan program.
- d. Karakteristik agen pelaksana, KUB nelayan Paya Togok sepenuhnya mendukung adanya program tetapi rasa tanggungjawab anggota KUB dalam pelaksanaan program masih minim akan pemahaman terhadap kebijakan penumbuhan dan pengembangan kelembagaan nelayan.
- e. Kondisi sosial, ekonomi, dan politik, dalam hal kondisi sosial, masyarakat Paya Togok mendukung adanya program dapat dilihat dari kebutuhan masyarakat yang selalu mengharapkan hasil tangkapan nelayan yang dijual dengan harga yang lebih murah di bandingkan harga pasar, untuk kondisi ekonomi belum maksimal dikarenakan kurangnya kekompakan antara anggota KUB nelayan dalam melakukan pengembangan dan kurang pahamnya anggota akan kebijakan sehingga proses pelaksanaan program tidak mengalami perkembangan, dan untuk kondisi politik sudah kondusif dapat dilihat dari kekompakan masyarakat disaat kampanye anggota politik didaerah tersebut.
- f. Disposisi Implementor, kurangnya pemahaman nelayan terhadap kebijakan program

V. Daftar Pustaka

Buku

- Creswell, John W. 2010. *“Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed”*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kusnadi. 2009. *“Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial”*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik (Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Jurnal

- Eka Suryani, Ni Luh. 2015. *“Implementasi Program Pengembangan Usaha Di Kecamatan Kubutambahan”*. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Vol: 5 Nomor: 1.
- Supriyadi, Lilik, Mukti Ali dkk. 2019. *“Strategi Peningkatan Kinerja Kelompok Usaha Bersama Nelayan Kota Cirebon”*. Jurnal Crouper. Vol.10 (2) : 71-79.

Perundang-undangan

- UU RI No. 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan, dan Penambak Garam.
- PP RI Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pemberdayaan Nelayan Kecil dan Pembudidaya Ikan Kecil
- Kepmen KP Nomor KEP.14/MEN/2012 tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan.
- PERDIRJEN PT Nomor 06/PER-DJPT/2019 tentang Petunjuk Teknis Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Usaha Bersama DITJEN Perikanan Tangkap.

Lain-lain

- Data UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan Kecamatan Kundur Tentang Nama kepengurusan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Paya Togok 2020.
- KKP News. 2020. *Kelompok Usaha Bersama Nelayan*. <https://news.kkp.go.id> 14 Februari, 15:51 WIB.
- Sebatik. 2020. *Kebijakan Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Usaha Bersama/ KUB Nelayan*. <https://satudata.kkp.go.id> 13 Februari, 13:31 WIB.

VI. Ucapan Terimakasih

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, adapun pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Kedua orang tua saya tercinta ayah “Erwan” dan Mamak “Sarina” yang selalu memberikan dukungan, ketulusan, kasih sayang, motivasi dan selalu memberikan doa terbaik untuk peneliti
2. Prof. Dr. Agung Dhamar Syakti, S.Pi., DEA selaku Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah mendukung kegiatan akademik di Universitas Maritim Raja Ali Haji;
3. Dr.Oksep Adhayanto, SH, MH selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendukung kegiatan akademik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
4. Yudhanto Satyagraha Adiputra, S.IP., M.A selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Nazaki, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah ikhlas dan rela meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penyusunan skripsi ini;
6. Ardi Putra ,M.ip selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini;
7. Handrisal, S.Sos., M.Si selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah mendukung dan memberi nasihat kepada peneliti selama perkuliahan;
8. Seluruh Dosen Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama perkuliahan;

9. Adik-adik saya tercinta Anggun Amelia dan Muhammad Gilang Al Faris yang telah memberikan semangat dan doa kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini;
10. Zurina yang telah menyemangati dan memberikan tenaganya selama proses penyusunan skripsi penulis;
11. Pihak UPT Pelayanan Usaha Perikanan Kecamatan Kundur yang telah memberikan informasi dan data mengenai penelitian saya.
12. Kelompok Nelayan Paya Togok yang telah bersedia memberikan informasi dan data mengenai penelitian saya.
13. Seluruh mahasiswa Ilmu Pemerintahan angkatan 2017 yang telah kebersamai selama perkuliahan